

ISBN 978-623-7199-07-6

2019 PROSIDING

Seminar Nasional Kefarmasian
Disrupsi pelayanan kefarmasian di era digital: Tantangan atau Peluang





DAFTAR ISI

Halaman Sampul	
Daftar Isi	
Sambutan Ketua Panitia	
Sambutan Ketua Yayasan Almarisah Mandani	

JUDUL ARTIKEL YANG DITERBITKAN

Karakteristik Fitosom Ekstrak Etanol Daun Gedi (<i>Abelmoschus manihot</i> L.)	1
NurIllyin Akib, A Eka Purnama Putri, Rindy Gistratami	
Uji Aktivitas Penyembuhan Luka Insisi Ekstrak Etanol Tunas Patikala (<i>Etilingera Elatior</i> (Jack) R. M. Sm) Pada Tikus Putih	5
Julianri Sari Lebang, Hamdayani L A, Suwahyuni Mus, Indrayana Dalipang	
Uji Aktivitas Ekstrak Etanol Buah Nipah (<i>Nypa fruticans</i> Wurmb.) Sebagai Antidiabetes	8
Asril Burhan, Besse Hardianti, Kurnia HR	
Limbah Albedo Durian (<i>Durio zibethinus</i> Murr) Penghasil Bioetanol Sebagai Salah Satu Sumber Alternatif Energi Masa Depan	11
Sukmawati, Asri Mawaddah, Selvia Siauw, Asrul Ladongke	
Uji Aktivitas Antikolagenase Beberapa Kulit Buah dan Buah Secara <i>In Vitro</i>	14
Aisyah Fatmawaty, Fadillah Maryam, Laurensius Maring, Lukman Muslimin	
Aplikasi Kulit Buah Naga Merah (<i>Hylocereus polyrhizus</i>) Sebagai Pewarna Pada Sediaan <i>Blush On</i>	17
Taufiq Dalming Dian Nurul Utami, Abd Karim	
Uji Aktivitas Antioksidan Ekstrak Etanol Herba Sembukan (<i>Paederia foetida</i> L.) dengan Metode DPPH dan FRAP	21
Suwahyuni Mus, Burhanuddin Taebe, Ellen Indraswari	
Uji Aktivitas Antioksidan Fraksi - Fraksi Ekstrak Etanol Daun Mimba (<i>Azadirachta indica</i> A. Juss) dengan Metode ABTS	24
Yuri Pratiwi Utami, Suwahyuni Mus, Eduard W Gaspar	
Pengukuran Parameter Spesifik dan Non Spesifik Ekstrak Etanol Klika Murbei (<i>Morus alba</i> (Lour) Merr.)	31
Hamdayani L A, Burhanuddin Taebe, Saputra Noer	
Aktivitas Antioksidan Isolat Actinomycetes dari Tanah Pesantren Darul Aman Gombara Makassar	35
Fahri Mubarak, Asril Burhan, Sri Azhari	
Uji Aktivitas Antioksidan Ekstrak Etanol Daun Mimba (<i>Azadirachta indica</i> A. Juss) dengan Metode ABTS	38
Imrawati, Yuri Pratiwi Utami, Elisabeth Burem	
Aktivitas Antibakteri Dan Formulasi Granul Ekstrak Etanol Daun Pegagan (<i>Centella asiatica</i> (L) Urban)	41
Sukriani Kursia, Michrun Nisa, Muliana	

Formulasi dan Uji Difusi Gel Ekstrak Etanol Daun Murbei (<i>Morus alba</i> L.) dengan Beberapa Peningkat Penetrasi Qadriyya Ulfah, Radhia Riski, Nurul Arfiyanti Yusuf	47
Formulasi Dan Evaluasi Krim Ekstrak Etanol Daun Pare (<i>Momordica charantia</i> L.) dengan Variasi Emulgator Zulham, Amriani Sapra, Sri Rahayu	54
Ketersediaan Obat Esensial di Puskesmas Doloduo Kecamatan Dumoga Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Jovie Mien Dumanauw, Yos Banne, Ni Made Wijani	60
Pelayanan Informasi Obat Kepada Pasien Rawat Jalan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Jiwa Prof Dr VI Ratumbuysang Yos Banne, Jovie M Dumanauw, Paula G Rumagit	63
Penetapan Kadar Fenolik dan Flavonoid Total Ekstrak Etanol Daun Kesambi (<i>Schleichera oleosa</i> L.) Felixianus Garang, Khairuddin, Imrawati	68
Uji Efektivitas Ekstrak Daun Sukun (<i>Artocarpus altilis</i> (Park.) Fosberg) Terhadap Kadar Glukosa Darah Mencit (<i>Mus musculus</i>) Terinduksi Aloksan Sitti Rahimah, Abd Halim Umar, Alceria Metoli	72
Stabilitas Fisik Gel Kombinasi Liofilisat Daging Lidah Buaya dan Eksudat Jarak Pagar yang Diformulasi dengan Variasi Konsentrasi Basis Carbopol 940 Maria Ulfa, Achmad Himawan, Husnul Khatimah	77
Skrining Fitokimia Fraksi n-Heksan, Etil Asetat dan n-Butanol Ekstrak Daun Gedi Merah (<i>Abelmoschus manihot</i> L. Medik) Djois Sugiatty Rintjap, Evelina Maria Nahor	82
Metabolit Sekunder dan Toksisitas Ekstrak Kulit Batang <i>Artocarpus Lanceifolius</i> Roxb dengan Metode <i>Brine Shirimp Lethality Test</i> (BSLT) Hamsidar H, Nunuk H Soekamto, Yana M Syah, Firdaus	86
Pembuatan Sediaan Salep Dari Ekstrak Etanol Daging Buah Pala (<i>Myristica Fragrans</i> L.) Rilyn N Maramis, Selfie P J Ulaen, Santika S Leasa	89
Uji Aktivitas Antioksidan Pada Formula Sabun Cair Ekstrak Kulit Buah Nanas (<i>Ananas Comosus</i> (L.) Merr) Dengan Metode DPPH St Rahmatullah, Dwi Setyo Utami, Nining Khikmawati	92
Formulasi Dan Uji Efektivitas Feminine Hygiene Ekstrak Etanol Rimpang Jahe Merah (<i>Zingiber officinale</i> Roscoe. var. <i>rubrum</i>) Andi Nur Aisyah, Nurul Arfiyanti Yusuf, Annisa Fitri Hardiyanti	95
Analisis Kadar Fenol dan Flavanoid Daun Kirinyuh (<i>Chromolaena odorata</i>) dengan Metode Spektrofotometri UV-Vis Muhammad Asri, Ahmad Irsyad Aliah, A Suparlan Isya Syamsu	100
Analisis Kadar Flavonoid Total Ekstrak Batang Bandotan (<i>Ageratum Conyzoides</i> L.) dari Variasi Cairan Penyari dengan Menggunakan Spektrofotometri Visible Marwati, Fitriyanti Jumaetri Sami, Nurjannah Fitrah B	105
Drug Related Problems (DRPs) Obat Antimalaria Kategori Pemilihan Obat dan Dosis Obat di UPTD Puskesmas Kotaraja Akbar Awaluddin, Hasyim Bariun, Ryan Stevano Tantolu	108
Penetapan Kadar Flavonoid Total Ekstrak Etanol Beberapa Bagian Tanaman Okra (<i>Abelmoschus esculentus</i> (L.) Moench) Fadillah Maryam, Burhanuddin Taebe, Gita Kamelia	133
Aktivitas Ekstrak Daun Ginseng Buqis (<i>Talinum paniculatum</i> (Jacq.) Gaertn) Terhadap Respon Hipersensitivitas Secara Praktlinik Andi Emelda, Aulia Wati, Mushlih	116



Prosiding Seminar Nasional Kefarmasian

Disrupsi pelayanan kefarmasian di era digital: Tantangan atau Peluang

Makassar, 22 Maret 2019



Ketersediaan Obat Esensial di Puskesmas Doloduo Kecamatan Dumoga Barat Kabupaten Bolaang Mongondow

Jovie Mien Dumanauw*, Yos Banne, Ni Made Wijani

Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Manado, Sulawesi Utara

ABSTRAK

Obat berperan sangat penting dalam pelayanan kesehatan, karena itu obat harus selalu tersedia setiap saat baik dalam jenis dan jumlah yang cukup. Obat yang tidak tersedia membuktikan bahwa pemerintah belum dapat memenuhi tanggung jawab menjamin ketersediaan, pemerataan dan keterjangkauan perbekalan kesehatan termasuk obat esensial. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ketersediaan obat esensial di Puskesmas Doloduo Kecamatan Dumoga Barat Kabupaten Bolaang Mongondow. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian observasional yang bersifat deskriptif. Sampel dalam penelitian ini adalah lembar resep obat esensial selama bulan Januari-Maret 2018. Instrumen dalam penelitian ini adalah Buku Register Pasien, dan Laporan Pemakaian dan Lembar Permintaan Obat (LPLPO). Analisa data menggunakan teknik analisa tabulasi. Hasil penelitian ketersediaan obat esensial menurut jumlah pada bulan Januari ada 12 jenis obat yang ketersediaannya berkisar antara 83%-99%, pada bulan Februari ada 3 jenis obat yang ketersediaannya berkisar antara 97%-99%, bulan Maret ada 7 jenis obat yang ketersediaannya berkisar antara 92-99%. Kesimpulan ketersediaan obat esensial bulan Januari-Maret 2018 adalah tidak mencukupi sepenuhnya meskipun tidak begitu signifikan.

Kata kunci

Obat esensial, Ketersediaan obat esensial, Puskesmas

PENDAHULUAN

Pusat Kesehatan Masyarakat (PUSKESMAS) yang merupakan unit pelaksana teknis Dinas Kabupaten/Kota yang berfungsi sebagai pusat pembangunan kesehatan, pusat pembinaan, serta peran serta masyarakat dalam bidang kesehatan, pusat pelayanan kesehatan tingkat pertama yang menyelenggarakan kegiatannya secara terpadu, menyeluruh dan berkesinambungan pada suatu masyarakat yang bertempat tinggal dalam suatu wilayah tertentu (Riadi 2015). Salah satu kegiatan pokok di Puskesmas adalah pengobatan penyakit, untuk itu obat berperan sangat penting. Akses terhadap obat terutama obat esensial merupakan salah satu hak warga negara, dengan demikian penyediaan obat esensial merupakan kewajiban bagi pemerintah dan lembaga pelayanan kesehatan pemerintah dan swasta (Depkes, 2008).

Agar sistem pelayanan kesehatan berfungsi dengan baik maka obat esensial harus selalu tersedia dalam jenis dan jumlah yang memadai, bentuk sediaan yang tepat, mutu terjamin, informasi yang memadai, dan dengan harga yang terjangkau (Depkes, 2006). Di beberapa Puskesmas, ketersediaan obat esensial masih menjadi hal yang sulit dicapai sehingga sering terjadi kekosongan obat esensial. Seperti yang terjadi di Puskesmas Simpang Tiga Riau mengalami

kekosongan obat seperti Paracetamol tablet dan Sirup (Anonim, 2017). Keadaan ini tentu saja memberatkan masyarakat karena selain harus mencari obat di luar Puskesmas, masyarakat juga harus mengeluarkan biaya sendiri untuk membayar obat di apotek.

Puskesmas Doloduo adalah salah satu unit pelayanan Teknis Dinas Kesehatan Kabupaten Bolaang Mongondow yang terletak di Desa Doloduo Kecamatan Dumoga Barat. Tenaga kefarmasian di Puskesmas Doloduo berjumlah satu Orang. Puskesmas Doloduo ini dapat melayani hingga 1430 pasien per bulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketersediaan obat esensial di Puskesmas Doloduo Kecamatan Dumoga Barat Kabupaten Bolaang Mongondow.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian observasional yang bersifat deskriptif. Sampel dalam penelitian adalah lembar resep obat esensial selama bulan Januari-Maret 2018 di Puskesmas Doloduo. Instrumen penelitian berupa lembar resep, buku register pasien, Laporan Pemakaian dan Lembar Permintaan Obat (LPLPO). Data diperoleh dengan melihat jumlah obat esensial yang tersedia dan terlayani sesuai resep serta persediaan obat yang dilihat pada LPLPO.

Korespondensi

Jovie Mien Dumanauw

Email: joviedumanauw@gmail.com

Tabel 1 Distribusi kunjungan pasien di Puskesmas Doloduo pada bulan Januari-Maret 2018

Bulan	Kunjungan Pasien	
	Umum	BPJS
Januari	516	992
Februari	524	783
Maret	625	858

Rumus ketersediaan obat

$$\text{Ketersediaan obat} = \frac{\text{Jumlah obat esensial yang terlayani di Puskesmas}}{\text{Jumlah obat esensial yang diresepkan di Puskesmas}} \times 100\%$$

Ket:

Interpretasi hasil :

> 100% = ketersediaannya berlebih

100% = ketersediaannya mencukupi

< 100% = ketersediaannya tidak mencukupi

ANALISA DATA

Data yang diperoleh dimasukkan dalam tabel pengamatan kemudian diolah secara kuantitatif dan dianalisis secara deskriptif sehingga didapatkan gambaran ketersediaan obat esensial. Ketersediaan obat esensial dihitung menggunakan rumus:

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data kunjungan pasien BPJS dan umum serta banyaknya obat esensial yang terlayani untuk memenuhi permintaan resep sesuai kebutuhan pasien di Puskesmas Doloduo. Data kunjungan pasien disajikan pada table 1 dan data distribusi ketersediaan obat esensial di Puskesmas Doloduo pada bulan Januari-Maret 2018 disajikan dalam Tabel 2.

Pada bulan Januari terdapat 56 jenis obat yang diresepkan dimana 12 jenis obat ketersediaannya kurang mencukupi. Pada bulan Februari terdapat 53 jenis obat yang diresepkan dimana 3 jenis obat ketersediannya kurang mencukupi, sedangkan pada bulan Maret terdapat 53 jenis obat yang diresepkan dimana 7 jenis obat ketersediannya kurang mencukupi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari data peresepan obat dan Laporan Pemakaian dan Lembar Permintaan Obat (LPLPO) di Puskesmas Doloduo Kecamatan Dumoga Barat selama bulan Januari-Maret 2018 menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa obat esensial yang tidak dapat terlayani sepenuhnya dan hal ini bisa dilihat dari ketersediaan obat yang kurang mencukupi. Obat-obat yang tidak dapat terlayani ini akan dibuatkan resep baru oleh dokter dan diserahkan kepada pasien untuk dibeli di apotek lain. Hal ini menyebabkan pasien menjadi kesulitan karena harus mencari obat di tempat lain yang jarak tempuh menuju apotek cukup jauh. Permasalahan ini tentu saja membuat pasien merasa tidak puas dengan keadaan tersebut.

Berdasarkan data, terlihat bahwa ketersediaan obat esensial pada bulan Januari-Maret 2018 belum mencukupi sepenuhnya. Pada bulan Januari, dari 56 jenis obat yang diresepkan terdapat 12 jenis

obat yang ketersediannya berkisar antara 83-99 %. Pada bulan Februari, dari 53 jenis obat yang diresepkan terdapat 3 jenis obat ketersediannya berkisar antara 97-99 %. Sedangkan pada bulan Maret, dari 53 jenis obat yang diresepkan terdapat 7 jenis obat ketersediannya kurang mencukupi dan berkisar antara 92-99 %.

Hasil ini menunjukkan bahwa ketersediaan obat esensial di Puskesmas Doloduo dapat dikatakan cukup baik karena sebagian besar obat yang diresepkan dapat terlayani dengan baik meskipun ada beberapa jenis obat yang tidak terlayani sepenuhnya tetapi jumlahnya tidak signifikan. Menurut indikator monitoring kebijakan obat Nasional yang dikeluarkan oleh *World Health Organisation* (WHO) tahun 1999 bahwa ketersediaan obat generik dan esensial harus mencapai 100% (Handayani dkk, 2010). Untuk itu diharapkan di masa mendatang semua ketersediaan obat di Puskesmas Doloduo harus mencukupi sepenuhnya.

Ketersediaan obat yang tidak mencukupi di Puskesmas Doloduo Kecamatan Dumoga Barat, dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya karena obat yang diterima dari Instalasi Farmasi Kabupaten tidak sesuai dengan permintaan dari Puskesmas, anggaran obat pada periode tersebut belum cair, dan juga dipengaruhi oleh faktor kunjungan pasien yang meningkat dari bulan sebelumnya. Perencanaan permintaan obat yang dilakukan oleh Puskesmas Doloduo menggunakan metode konsumsi, yaitu dengan melakukan perhitungan dengan melihat stok awal, penerimaan, pengeluaran, sisa stok, obat kadaluwarsa dan dengan melihat pemakaian rata-rata obat pertahun dan ditambahkan 20% untuk pemesanan obat pada bulan berikutnya. Permintaan dilakukan paling lambat pada tanggal 5 dengan menggunakan formulir LPLPO. Pengambilan obat dilakukan ketika sudah ada pemberitahuan dari pihak Instalasi Farmasi Kabupaten Bolaang Mongondow, biasanya seminggu kemudian setelah Puskesmas melakukan permintaan.

Persediaan obat di Puskesmas Doloduo Kecamatan Dumoga Barat tidak hanya berasal dari Instalasi Farmasi Kabupaten Bolaang Mongondow, tapi juga berasal dari BPJS. Puskesmas menerima dana yang sudah dialokasikan dari BPJS untuk kebutuhan obat pasien BPJS. Obat- obat yang tersedia di Puskesmas digunakan sepenuhnya untuk pelayanan pasien Umum dan BPJS dan kekurangan obat akan menghambat pelayanan. Oleh karena itu dibutuhkan perhatian dan dukungan dari Dinas Kabupaten Bolaang Mongondow agar permintaan obat bisa terpenuhi sesuai permintaan.

Tabel 2 Distribusi ketersediaan obat esensial yang tidak mencukupi di Puskesmas Doloduo pada bulan Januari-Maret 2018

No.	Nama Obat	Ketersediaan Obat Esensial Tahun 2018 (%)		
		Januari	Februari	Maret
1	Amoxillin 500 mg (Tab)	98	99	99
2	Ampicillin 500 mg (Tab)	83	98	
3	Asam Mefenamat 500 mg (Tab)	96		
4	Antasida Sirup (Btl)	88		92
5	Acyclovir Krim (Tube)	92		95
6	Asam Askorbat 50 mg (Tab)	96		
7	Ambroxol 30 mg (Tab)	99		
8	Chlorfeniramin Maleat 4 mg (Tab)	99		96
9	Dexametasone 0.5 mg (Tab)	98		99
10	Griseofulvin 125 mg (Tab)	98		97
11	Ketoconazole 200 mg (Tab)	92		
12	Paracetamol 500 mg (Tab)	99		99
13	Na Diklofenac 50 mg (tab)		97	

KESIMPULAN

Ketersediaan obat esensial selama bulan Januari-Maret 2018 di Puskesmas Doloduo Kecamatan Dumoga Barat sudah cukup baik, meski masih ada beberapa jenis obat yang ketersediaannya kurang mencukupi sepenuhnya yaitu, pada bulan Januari ada 12 jenis obat yang ketersediaannya berkisar antara 83-99 %, pada bulan Februari ada 3 jenis obat yang ketersediaannya berkisar antara 97-99 %, pada bulan Maret ada 7 jenis obat yang ketersediaannya berkisar antara 92-99 %.

Diperlukan adanya perhatian khusus dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bolaang Mongondow untuk memperbaiki sistem perencanaan/pengadaan obat agar dapat memenuhi semua permintaan obat dari setiap Puskesmas dalam hal jenis maupun jumlah. Puskesmas Doloduo Kecamatan Dumoga Barat harus lebih memperhitungkan lebih baik lagi *buffer stock* obat untuk persediaan obat pada bulan berikutnya, agar kebutuhan pasien akan obat-obatan bisa sepenuhnya terlayani.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim (2017) *Ironis Puskesmas Simpang Tiga Pekanbaru alami kekosongan obat*. <http://Riauactual.com>. Diakses tanggal 26 Maret 2018.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2013). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : 312/Menkes/SK/IX/2013 *Tentang Daftar Obat Esensial Nasional*.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2015) *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.02.02/Menkes/320/2015 Tentang Daftar Obat esensial Nasional*.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2006) *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 189/Menkes/SK/III/2006 tentang Kebijakan Obat Nasional*.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2009) *Tentang Sistem Kesehatan Nasional*.
- Handayani, R., Supardi, S., Rahami., Susyanty,A.(2010) *Ketersediaan dan Persewaan Obat Generik dan Obat Esensial di Fasilitas Pelayanan Kefarmasian di 10 Kabupaten/Kota di Indonesia*
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (2008) Nomor 1121/Menkes/SK/XII *Tentang Pedoman Tekhnis Pengadaan Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan Untuk Pelayanan Kesehatan Dasar*
- Riadi, M. (2015). *Pengertian, Fungsi, dan kegiatan Pokok Puskesmas*. <http://www.kajianpustaka.com>. Diakses tanggal 26 Maret 2018
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 *tentang Kesehatan*.